

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LEVERAGE DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP ENTERPRISE RISK MANAGEMENT  
DISCLOSURE DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015 – 2019)**

**Ary Rama Karo Karo<sup>1)</sup>, Yulia Efni<sup>2)</sup>, Haryetti<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: [arirama03@gmail.com](mailto:arirama03@gmail.com)

*The Influence Of Ownership Structure, Leverage And Size Of Company On  
Enterprise Risk Management Disclosure With Good Corporate Governance  
As Moderating Variables (Case Studies On Manufacturing Companies,  
2015 - 2019)*

**ABSTRACT**

*Risk is always associated with uncertainty. In doing business, risk is something that is very much feared. Risk is something uncertain that can affect the future in the process of achieving goals. Today's perceptions of risk have changed. In the past, risk was viewed negatively, whereas now, risk is viewed both positively and negatively in response to the outcome of a number of events. This study aims to determine the effect of ownership structure, leverage and company size on enterprise risk management disclosure with good corporate governance as a moderating variable in a company. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2015-2019. The sample of this research is 175 of 235 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This sample was selected using purposive sampling criteria. To determine the effect of ownership structure, leverage and company size on enterprise risk management disclosure with good corporate governance as a moderating variable, this study used descriptive statistical analysis. The results of the study state that: managerial ownership has a significant positive effect on enterprise risk management disclosure, institutional ownership has a negative and insignificant effect on enterprise risk management disclosure, positive leverage has a significant effect on enterprise risk management disclosure, firm size has a significant negative effect on enterprise risk management disclosure. risk management disclosure, good corporate governance has a significant positive effect on enterprise risk management disclosure, good corporate governance is able to moderate the effect of managerial ownership on enterprise risk management disclosure, good corporate governance is able to moderate the effect of institutional ownership on enterprise risk management disclosure, good corporate governance is not able to moderate the effect of leverage on enterprise risk management disclosure, good corporate governance is not able to moderate the influence the size of the company against the enterprise risk management disclosure.*

*Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Leverage, Company Size, Enterprise Risk Management Disclosure and Good Corporate Governance.*

**PENDAHULUAN**

Risiko selalu berhubungan dengan ketidakpastian. Dalam melakukan bisnis, risiko merupakan hal

yang sangat ditakuti. Risiko adalah sesuatu yang tidak pasti yang dapat mempengaruhi masa depan dalam proses pencapaian tujuan. Persepsi risiko pada zaman sekarang telah berubah. Di

masa lalu, risiko dipandang negatif, sedangkan sekarang, risiko dipandang baik secara positif maupun negatif dalam menanggapi hasil dari sejumlah peristiwa (Linsley dan Shrivess, 2006). Karena perspektif dualitas risiko yaitu positif maupun negatif, stakeholder dan perusahaan memerlukan informasi lebih lanjut tentang pengungkapan risiko untuk membuat keputusan bisnis dan investasi dan lebih memahami posisi tanggung jawab sosial perusahaan (Probohudono et al., 2013). Beretta dan Bozzolani (2004) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas strategi bisnis, operasional dan peraturan membuat lebih sulit bagi investor untuk memahami dengan jelas informasi keuangan tanpa penjelasan yang baik dari faktor risiko.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar dapat terhindar dari risiko adalah dengan mengelola risiko. Disclosure memberikan implikasi bahwa keterbukaan merupakan basis kepercayaan public terhadap manajemen di dalam system korporasi sehingga mekanisme corporate governance dapat dilihat melalui transparansi. Karena risiko yang melekat, maka informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat ketidak pastian yang di harapkan investor. Dengan demikian, maka diperlukan pengungkapan yang memadai (Sudamarji, 2007).

*Risk management disclosure* yang terintegrasi dan menyeluruh akan membantu organisasi untuk mencari berbagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. *Risk management disclosure* hendaknya bukan hanya menjadi sebuah konsep formalitas saja, melainkan harus menjadi salah satu alternatif dalam mencapai tujuan objektif dan wajib dimiliki oleh organisasi.

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk

menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan (Wahidahwati, 2011 dalam Fathimiyah et al, 2012). Manajemen akan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan usaha yang telah dilakukannya dengan melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya (Wahidahwati, 2001). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Menurut Kusumaningrum (2013) menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Selain itu, terdapat leverage. Leverage adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan terikat pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Riyanto, 2008). Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat leverage perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Riyanto, 2008).

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi Enterprise Risk Management Disclosure. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public untuk informasi mengenai Enterprise Risk Management Disclosure yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Permintaan para stakeholder akan

pengungkapan yang lebih luas, menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi khususnya informasi mengenai risiko secara transparan dan lengkap.

### **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management Disclosure*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management Disclosure*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management Disclosure*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management Disclosure*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management Disclosure*.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance sebagai pemoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance sebagai pemoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance sebagai pemoderasi hubungan leverage terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance sebagai pemoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

### **TELAH PUSTAKA**

#### **Teori Keagenan**

Teori keagenan dapat digunakan sebagai dasar pemahaman dalam praktik pengungkapan risiko. Manajer sebagai pihak agen, memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak dan lebih akurat, dibandingkan dengan *stakeholder*. Informasi tersebut mencakup seluruh kondisi perusahaan, termasuk kondisi-kondisi yang mungkin akan dihadapi perusahaan di masa datang. Pemegang saham, kreditur dan *stakeholder* lainnya memerlukan informasi-informasi tersebut untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Kesimpulannya, pengungkapan risiko yang baik akan mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak agen dan *principal*.

#### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* menjelaskan tentang bagaimana perusahaan itu tidak hanya beroperasi untuk tujuannya saja, melainkan perusahaan itu juga harus dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*. Adapun *stakeholder* yang dimaksudkan yaitu para pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, *supplier*, konsumen dan lainnya yang ikut ambil bagian dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Pengungkapan risiko oleh perusahaan sangat berguna bagi para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan saham. Pengungkapan risiko juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan para *stakeholdernya*. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan dapat memberikan informasi khususnya

informasi mengenai risiko yang terjadi di perusahaan.

### ***Risk Management Disclosure***

*Risk management* memang sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengelola suatu risiko yang dimiliki. Menurut Amran *et al* (2009) manajemen risiko digunakan perusahaan untuk mengelola risikonya atau menangkap kesempatan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Risiko ternyata bukan hanya perubahan yang bersifat negatif tapi juga yang bersifat positif. Di butuhkan proses pencegahan risiko dengan cara pengungkapan risiko. Pengungkapan risiko adalah suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan tentang apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian diatas, *risk management disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko di masa mendatang (Amran et al., 2009).

### ***Kepemilikan Manajerial***

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan (Sugiarto, 2009:60). Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Manajemen sangat berperan dalam menjalankan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Dimana, manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan saja melainkan juga berperan sebagai pemegang saham. Manajemen akan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan usaha yang telah dilakukannya dengan melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan

perusahaan. Prosentase kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga risk management disclosure pun menjadi semakin tinggi (Dampsey dan laber, 1993).

### ***Kepemilikan Institusional***

Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga *risk management disclosure* suatu

### ***Leverage***

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan (Riyanto, 2008). Perusahaan yang mempunyai leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri

### ***Ukuran Perusahaan***

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan.

### ***Good Corporate Governance***

Dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (Gideon, 2005) dalam Rahmawati (2012: 169) mendefinisikan *good corporate governance* adalah sebagai berikut: "*Good corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang

saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan”.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure***

Berdasarkan teori keagenan, dalam hal ini manajer memiliki dua peran yaitu sebagai pengelola perusahaan dan sebagai pemegang saham. Dalam suatu struktur kepemilikan tertentu memberikan insentif yang rendah bagi manajer yang melakukan pengungkapan risiko secara sukarela. Kepemilikan manajerial dalam hal ini masih terdapat pemisahan kepentingan antara manajer berperan sebagai pemilik perusahaan juga sebagai pengelola perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin menurunnya luas pengungkapan risiko.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure***

Menurut teori keagenan bahwa manajer sebagai agen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan memaksimalkan kesejahteraan perusahaan. Sehingga kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas

ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Menurut Sheilfer and Vishny (2005) bahwa *institutional investors*, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.**

#### **Pengaruh *leverage* terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure***

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tanggung jawab perusahaan untuk menggunakan sumber dana yang tersedia semakin besar sehingga memaksa perusahaan untuk menggunakan sumber dana yang tersedia untuk melunasi hutang. *Leverage* ialah suatu alat ukur untuk menghitung besarnya penggunaan hutang dalam pembiayaan investasi. Semakin besar *leverage*, maka semakin besar pula ketergantungan perusahaan kepada kreditor. Perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih tinggi cenderung spekulatif dan berisiko (Wardhana, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

**H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.**

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure***

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan besar aktivitasnya akan lebih terlihat dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tuntutan dan tekanan dari *stakeholder* akan lebih besar. Hal ini membuat perusahaan besar lebih peka terhadap risiko yang bakal dihadapi. Sedangkan berdasarkan teori

*stakeholder* interaksi perusahaan besar dengan masyarakat cenderung lebih banyak dan berpengaruh signifikan secara ekonomi dan organisasi perusahaan besar lebih terlihat oleh media, pembuat kebijakan, regulator dan juga masyarakat sehingga membuat perusahaan menghadapi tekanan politis dan mendapatkan peraturan ketat dari pihak eksternal agar perusahaan lebih peduli dengan masalah risiko termasuk dalam melakukan pengungkapan manajemen risiko (Luo, *et al* 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.**

**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.**

*Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairnes*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility* yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), pihak kreditur, karyawan, serta stakeholder lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Pengukuran penerapan GCG dilakukan dengan menggunakan skor CGPI.

**H5 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.**

**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai *variable* pemoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.**

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan sangat berperan aktif dalam mengambil keputusan (Sugiarto, 2009). Sehingga sangat berkaitan dengan *Good Corporate* dalam mengelola

perusahaan sehingga dapat menjamin pemegang saham untuk berinvestasi sehingga dapat dengan cepat mengambil keputusan untuk resiko yang akan datang.

**H6 : *Good Corporate Governance* (GCG) berhubungan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.**

**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai *variable* pemoderasi pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.**

GCG dan Kepemilikan Instiusional sangat berkaitan sebagai pengelola perusahaan dan dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict* yang akan terjadi. Salah satu tujuan tersebut untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring sehingga dapat menekan resiko pada perusahaan.

Sangat penting kepemilikan instiusional dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh instiusional akan mendorong peningkatan wawasan yang lebih optimal.

**H7 : *Good Corporate Governance* (GCG) berhubungan dengan Kepemilikan Instiusional terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure***

**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai *variable* pemoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.**

GCG memiliki pengaruh besar terhadap *leverage* (Syafitri, 2018) dikarenakan GCG merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, *shareholder* pada

khususnya dan stakeholder pada umumnya. Dengan adanya GCG yang pada akhirnya dapat mengurangi terjadinya manipulasi dalam informasi yang disajikan (Effendi, 2016).

**H8 : Good Corporate Governance (GCG) berhubungan dengan Leverage terhadap Enterprise Risk Management Disclosure.**

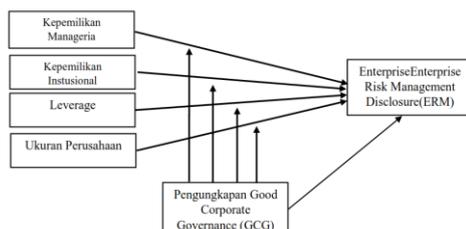
**Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) sebagai variable pemoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Enterprise Risk Management Disclosure.**

Besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, semakin besar aset yang dikelola oleh perusahaan maka hal tersebut akan memunculkan potensi agency cost yang juga semakin tinggi maka kualitas manajemen risiko juga akan perlu ditingkatkan (Sanusi et al., 2017). Manajemen risiko yang telah dilakukan oleh perusahaan juga seharusnya dapat didukung dengan menerapkan praktek corporate governance dengan meningkatkan mekanisme GCG didalam perusahaan maka perusahaan dapat mengurangi risiko munculnya konflik keagenan yang pada akhirnya akan memunculkan agency cost yang semakin tinggi (Chen et al., 2006).

**H9 : Good Corporate Governance (GCG) berhubungan dengan Ukuran Perusahaan terhadap Enterprise Risk Management Disclosure.**

### Model Penelitian

**Gambar 1**



## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi data dalam penelitian ini adalah 235 perusahaan manufaktur yang masih aktif, dan sampel dalam penelitian ini adalah 175 perusahaan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* guna mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan penulis. Penelitian ini menggunakan metode regresi dengan menggunakan software PLS untuk mengolah data.

### Definisi Variabel dan Pengukuran Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan (Sugiarto, 2009:60). Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$INSD = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

### Kepemilikan Instusional (X2)

Kepemilikan instusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Dalam persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses pengungkapan *risk management* didalam laporan keuanganyang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon,2005). Variabel ini diukur dari

jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun dapat dilihat dengan rumusan sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

### Leverage (X3)

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Riyanto, 2008). *Leverage* atau solvabilitas merupakan istilah yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi, secara umum solvabilitas dapat dihitung. Variabel leverage dalam penelitian ini di ukur dengan membagi total hutang dibagi dengan total aset (Subramania, et al., 2009).

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan dari besaran perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis (Riyanto, 2008). Variabel ukuran perusahaan diukur dari rata-rata total aset bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2006).

### Ukuran Perusahaan = Total Aset

### Enterprise Risk Management Disclosure (Y)

*Enterprise Risk Management* adalah suatu proses pengelolaan risiko secara menyeluruh untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang yang diimplementasikan dalam strategi perusahaan yang dipengaruhi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Handayani dan Yanto, 2013).

$$RMD = \frac{\text{Jumlah pengungkapan risiko}}{\text{Total Jenis Risiko}} \times 100\%$$

### Good Corporate Governance (Z)

Menurut YYPMI (2002, p.21), Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Berdasarkan penelitian Bhuiyan dan Biswas (2007), indeks pengungkapan good corporate governance pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPCG = \frac{\text{Total item yang digunakan perusahaan}}{\text{Skor Maksimal yang seharusnya diungkapkan perusahaan}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

| Variabel                              | N   | Maxim um | Mini mum | Mean    | Std. Deviation |
|---------------------------------------|-----|----------|----------|---------|----------------|
| Kepemilikan Manajerial                | 495 | .94      | .00      | .0995   | .10044         |
| Kepemilikan Institusional             | 495 | 5.86     | .00      | .6841   | .32072         |
| Leverage                              | 495 | 5.05     | .05      | .5438   | .50200         |
| Ukuran Perusahaan                     | 495 | 31.43    | 14.30    | 28.0770 | 29.08731       |
| Enterprise Risk Management Disclosure | 495 | .93      | .55      | .7802   | .07015         |
| Good Corporate Governance             | 495 | .88      | .88      | .7286   | .07401         |

Sumber: Data Olahan, 2020

### Koefisien Determinasi

Pengujian ini dapat dilihat melalui *R-Square* pada persamaan antar variabel latent. Nilai ini akan

menunjukkan seberapa besar variabel eksogen pada model mampu menerangkan variabel endogen.

**Tabel 2**

| Struktur | R-squared | Adjusted R-squared |
|----------|-----------|--------------------|
| ERM      | 0,180     | 0,164              |

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan diatas, diperoleh nilai R Square Adjusted Enterprise Risk Management Disclosure sebesar 0,164. Artinya adalah sebesar 16,4% variable Enterprise Risk Management Disclosure dipengaruhi oleh struktur manajerial, struktur institusional, leverage, dan ukuran perusahaan.

**Evaluasi Model Struktural**

Berikut ini adalah hasil output model fit dan quality indices yang disajikan dalam tabel yaitu:

**Tabel 3 Model Fit**

| Model Fit                             | Indeks | P-value  | Kriteria | Keterangan |
|---------------------------------------|--------|--|----------|------------|
| Average path coefficient (APC)        | 0,098  | P=0,007  | P < 0,05 | Diterima   |
| Average R-squared (ARS)               | 0,180  | P<0,001  | P < 0,05 | Diterima   |
| Average adjusted R-squared (AARS)     | 0,164  | P<0,001  | P < 0,05 | Diterima   |
| Average block VIF (AVIF)              | 1,216  | ≤ 5 dan idealnya ≤ 3,3                         |          | Diterima   |
| Average full collinearity VIF (AFVIF) | 1,330  | ≤ 5 dan idealnya ≤ 3,3                         |          | Diterima   |
| Tenenhaus GoF (GoF)                   | 0,424  | Small ≥ 0,1;<br>Medium ≥ 0,25;<br>Large ≥ 0,36 |          | Large      |

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai average path coefficient (APC) sebesar 0,098 dengan p-value 0,007 < 0,001, average R-squared (ARS) sebesar 0,180 dengan p-value < 0,001, average adjusted R-squared (AARS) sebesar 0,164 dengan p-value < 0,001, ini dapat diartikan bahwa model peneliti mempunyai fit yang baik. Kemudian diperoleh nilai average

variance inflation factor (AVIF) sebesar 1,216 dan average full collinearity variance inflation factor (AFVIF) sebesar 1,330 < 3,3, ini dapat diartikan bahwa tidak ada masalah multikolonieritas antar indikator dan antar variabel eksogen. Selanjutnya diperoleh nilai tenenhaus goodness of fit sebesar 0,424 > 0,36, ini menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model adalah besar atau fit model sangat baik.

**Tabel 4 Model Quality Indices**

| Model Quality Indices                                  | Indeks | P-value | Kriteria | Keterangan |
|--|--------|---------|----------|------------|
| Sympson's paradox ratio (SPR)                          | 0,889  | ≥ 0,7   |          | Diterima   |
| R-squared contribution ratio (RSCR)                    | 0,983  | ≥ 0,9   |          | Diterima   |
| Statistical suppression ratio (SSR)                    | 0,889  | ≥ 0,7   |          | Diterima   |
| Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR) | 0,889  | ≥ 0,7   |          | Diterima   |

Sumber: Data Olahan, 2020

Untuk mengevaluasi quality indexes pada tabel di atas dapat dilihat dari nilai indeks symson's paradox ratio (SPR) sebesar 0,889 > 0,70 (dapat diterima).R-squared contribution ratio (RSCR) sebesar 0,983 > 0,90 (dapat diterima), statistical suppression ratio (SSR) sebesar 0,889 > 0,70 (ideal), dan nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR) menghasilkan nilai 0,889 > 0,70 (dapat diterima). Indeks-indeks tersebut bermakna tidak ada problem kausalitas didalam model.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Enterprise Risk Management Disclosure**

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap enterprise risk management disclosure

pada perusahaan manufaktur. Menurut teori *stakeholder* bahwa setiap *stakeholder* yang memiliki kepentingan berbeda terhadap perusahaan termasuk manajer tersebut sendiri untuk pencapaian suatu tujuan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata perkembangan kebijakan kepemilikan manajerial selama 5 tahun penelitian mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan pengungkapan risiko. Artinya semakin besar kepemilikan manajerial maka pengungkapan risiko perusahaan semakin tinggi sehingga manajemen berperan mengelola risiko. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Utami dan Prastiti (2011) hal ini diduga disebabkan rendahnya perusahaan yang sahamnya dimiliki manajerial.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *enterprise risk management disclosure*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin sedikit kepemilikan institusional didalam perusahaan maka pengungkapan manajemen risiko perusahaan akan semakin besar. Dikarnakan rendahnya persentase jumlah saham oleh kepemilikan institusional yang memiliki kemampuan dalam mengendalikan pihak *opportunistik* yang dilakukan manajemen melalui proses monitoring menyebabkan takut untuk meminjamkan dananya meskipun tingkat utang didalam struktur modal telah dilakukan pengungkapan risiko. Hal ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata perkembangan kebijakan kepemilikan institusional selama 5 tahun penelitian mengalami penurunan, hal ini tidak sejalan dengan pengungkapan risiko. Artinya semakin besar kepemilikan

institusional maka pengungkapan risiko perusahaan akan rendah karena dengan adanya pengungkapan yang memiliki risiko yang rendah. Menurut Shleifer dan Vishny (2005) jumlah persentase kepemilikan akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan perusahaan didalam proses *enterprise risk management disclosure*.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *enterprise risk management disclosure*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* ini, maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan dalam mengelola manajemen risiko serta informasi yang harus di untkapkan. Menurut *signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tantangan bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan dengan *leverage* tinggi juga memiliki risiko untuk diambil alih oleh kreditur ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dengan berbagai risiko yang ditimbulkan atas penggunaan hutang oleh perusahaan, berdampak pada meningkatnya tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Jika dikaitkan dengan konsep investasi, maka tingkat keuntungan yang tinggi akan disertai dengan risiko yang tinggi pula.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata perkembangan *leverage* selama 5 tahun penelitian mengalami kenaikan sejalan dengan *enterprise risk management disclosure* yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Razali, Yazid dan Tahir (2011) yang menjelaskan bahwa tingkat

*leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERM).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Enterprise Risk Management Disclosure**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *enterprise risk management disclosure*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan besar pula kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang akan menimbulkan dampak yang besar pada masyarakat luas, sehingga didalam perusahaan maka akan melakukan *enterprise risk management disclosure* yang lebih untuk menunjukkan pertanggung jawaban perusahaan kepada publik.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata perkembangan ukuran perusahaan selama 5 tahun penelitian mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan pengungkapan risiko. Artinya semakin besar pula kegiatan operasi dan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut sehingga di dalam perusahaan akan melakukan *enterprise risk management disclosure* yang lebih baik. Menurut Handayani dan Yanto (2013) perusahaan yang memiliki kompleksitas bisnis yang besar seperti manufaktur memiliki risiko yang relatif tinggi sehingga semakin besar ukuran perusahaan memungkinkan mereka untuk menanggung biaya administrasi untuk mengelola risiko perusahaan.

### **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Enterprise Risk Management Disclosure**

Berdasarkan hasil penelitian, *good corporate governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap

*enterprise risk management disclosure* pada perusahaan manufaktur. Hal tersebut menunjukkan semakin baik *good corporate governance* yang ada di perusahaan maka mendorong *enterprise risk management disclosure* yang lebih baik. Adanya *good corporate governance* yang baik sehingga dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensi dan pertanggung jawaban terhadap *stakeholder*.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata perkembangan *good corporate governance* selama 5 tahun penelitian mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan pengungkapan risiko. Artinya semakin besar *good corporate governance* suatu perusahaan maka akan mendorong *enterprise risk management disclosure* yang lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ruwita (2012) tentang Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hasil yang didapat yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berhubungan secara signifikan dengan luas pengungkapan risiko,

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Enterprise Risk Management Disclosure dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *enterprise risk management disclosure*. Dengan keberadaan *corporate governance* sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *enterprise risk management disclosure* dapat

mendorong *enterprise risk management disclosure* menjadi lebih baik. Sebab *good corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingn, sehingga tidak terjadi konflik yang nantinya akan berdampak pada salah mengambil keputusan dan *good corporate governance* muncul sebagai upaya untuk mengendalikan perilaku manajemen agar tidak bertindak sesuai kepentingan dan transparansi.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata perkembangan kebijakan kepemilikan manajerial selama 5 tahun penelitian mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan *enterprise risk managemen* dan *good corporate governance* yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Artinya kepemilikan manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil keputusan sehingga *enterprise risk management disclosure* harus memaksimalkan kinerja dan memberikan keterbukaan informasi. Dengan keberadaan *corporate governance* sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *enterprise risk management disclosure* dapat mendorong *enterprise risk management disclosure* menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan dilakukan oleh Meiaroh dan Lucyanda (2011) mengenai pengaruh *corporat governance* dan konsentrasi kepemilikan pada pengungkapan *Enterprise Risk Management Disclosure*(ERM)

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate*

*governance* mampu memoderasi pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap *enterprise risk management disclosure*. Dalam penelitian ini mengungkapkan kepemilikan institusional menggambarkan suatu konsep yang dikemukakan dalam rangka membuat tingkat *enterprise risk management disclosure* semakin rendah melalui supervisi atau *monitoring* menyebabkan kepemilikan saham oleh industri tidak memiliki wewenang dalam proses *enterprise risk management disclosure*.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata perkembangan kebijakan kepemilikan institusional selama 5 tahun penelitian mengalami penurunan, hal ini tidak sejalan dengan *enterprise risk managemen* dan *good corporate governance* yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Salo (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki praktek *Good Corporate Governance* yang kuat dimana didalamnya terdapat pengungkapan risiko manajemen.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *enterprise risk management disclosure*. Tingkat *leverage* dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan harus menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya. upaya yang telah dilakukan untuk menyusun, mengelaborasi, dan bahkan menyempurnakan aturan seputar *corporate governance* yang dituangkan

dalam berbagai regulasi pada *enterprise risk management disclosur*.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata perkembangan kebijakan *leverage* selama 5 tahun penelitian mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan *enterprise risk managemen* dan *good corporate governance* yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Artinya *leverage* dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan harus menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya upaya yang telah dilakukan untuk menyusun, mengelaborasi, dan bahkan menyempurnakan aturan seputar *corporate governance* yang dituangkan dalam berbagai regulasi pada *enterprise risk management disclosur*. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suparsa et al., (2017) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen risiko dikarenakan investor belum mampu menggunakan informasi *good corporate governance* sebagai dasar dalam menilai kinerja sebuah perusahaan sehingga *good corporate governance* dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *enterprise risk management disclosur*. Hal ini berarti klasifikasi moderasi yang terjadi adalah tipe *predictor moderating*, yaitu tipe moderasi dimana variabel *good corporate governance* hanya berperan sebagai variabel prediksi dan tidak berhasil untuk memoderasi pengaruh akan kuat lemahnya ukuran perusahaan terhadap *enterprise risk*

*management disclosur*. Artinya, besar kecilnya nilai *good corporate governance* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan belum mampu untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen risiko. Dalam *agency theory* Jensen & Meckling, (1976) sebelumnya telah dijelaskan bahwa akibat dari adanya perbedaan kepentingan dari agent dan principal kemudian ditambah dengan adanya asimetri informasi maka hal ini akan memunculkan sebuah risiko munculnya *agency cost*.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata perkembangan ukuran perusahaan selama 5 tahun penelitian mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan *enterprise risk managemen* dan *good corporate governance* yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Artinya klasifikasi moderasi yang terjadi adalah tipe *predictor moderating*, yaitu tipe moderasi dimana variabel *good corporate governance* hanya berperan sebagai variabel prediksi dan tidak berhasil untuk memoderasi pengaruh akan kuat lemahnya ukuran perusahaan terhadap *enterprise risk management disclosur*. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chen et al., (2006) bahwa *good corporate governance* dapat memperkuat kontrol terhadap ukuran perusahaan sehingga manajemen risiko juga semakin meningkat.

#### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *risk managemen disclosur*

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.

- 2) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *risk managemen disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *risk managemen disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *risk managemen disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.
- 5) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan pada *risk managemen disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.
- 6) *Good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh dengan *risk managemen disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.
- 7) *Good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh dengan *risk managemen disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.
- 8) *Good corporate governance* dengan proksi *leverage* tidak berpengaruh dengan *risk managemen disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.
- 9) *Good corporate governance* dengan proksi ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan *risk managemen disclosure* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.

#### **Keterbatasan**

- 1) Populasi dalam penelitian ini hanya menggunakan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambah dari sektor lainnya.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan sedangkan untuk variabel dependen yaitu *risk managemen disclosure* dan variabel moderasi yaitu *good corporate governance*, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambah variabel-variabel lainnya.

#### **Saran**

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan perusahaan secara maksimal mampu mempertahankan dalam menerapkan kepatuhan terhadap *risk managemen disclosure* dan tata kelola perusahaan yang baik serta terus memperbaiki kinerja perusahaan menjadi posisi baik agar terhindar dari citra yang buruk dari stakeholder atau investor.
- 2) Bagi para calon stakeholder atau investor, hendaknya mempelajari dan menganalisa kinerja perusahaan selama beberapa tahun belakangan untuk melihat kemampuan perusahaan didalam Enterprise Risk Management Disclosure, khususnya dengan melihat ukuran perusahaan melalui total aktiva yang telah terbukti berpengaruh terhadap Enterprise Risk Management Disclosure.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica & Ikka Retrinasari, 2007. Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Proceeding Seminar Nasional dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis FE Universitas Trisakti Jakarta.
- Amran, A., Abdul Manaf Rosli Bin and Bin Che Haat Mohd Hassan. (2009). *Risk reporting An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. Vol. 24 No. 1, pp 39-57.*
- Anisa, Windi Gessy, 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan Perusahan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010, Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Dwi, Theresia H. 2005. Hubungan antara good corporate governance dan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Fathimiyah, Venny. Rudi Zulfikar dan Fara Fitriyani. 2011. —Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Fathimiyah, Venny., Rudi Zulfikar & Fara Fitriyani, 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010). Symposium Nasional Akuntansi 15. Banjarmasin.
- Hidayah, Erna. 2008. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Mubarok, Muhammad Andi. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme corporate Governance Terhadap pengungkapan Risiko dalam laporan keuangan interim, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Rupilu W. (2011). “Pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP). Vol. 8 No. pp107-127.
- Santoso, H. P. 2014. Pengaruh Corporate Governnace Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Thesis. Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekkonomi Dan Bisnis